KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Mobilitas naik jelang libut Nataru, waspada anomali cuaca, perkuat mitigasi bencana
Tanggal : Sabtu, 06 Desember 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Mobilitas Naik Jelang Libur Nataru

Waspada Anomali Cuaca, Perkuat Mitigasi Bencana

Legislator Senayan meminta Pemerintah memperkuat mitigasi dan antisipasi bencana menjelang libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2026.

WAKIL Ketua Komisi V DPR Andi Iwan Darmawan Aras mengatakan, peringatan bencana ini berdasarkan laporan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Wilayah Jawa Barat (Jabar) tercatat sebagai daerah paling rawan bencana, disusul Jawa Tengah (Jateng) dan Jawa Timur (Jatim).

Iwan melanjutkan, wilayah Jabar, Jateng dan Jabar merupakan kawasan berpenduduk padat yang akan mengalami peningkatan mobilitas selama libur panjang Nataru. Maka semua pihak, termasuk masyarakat, harus meningkatkan kewaspadaan.

Peringatan BMKG, harap dia, tidak dipandang sebagai alarm teknis semata. Tapi sinyal mengenai kesiapan negara dalam menghadapi ancaman bencana yang semakin sering dan ekstrem.

"Intensifikasi Monsun Asia, anomali atmosfer global, hingga potensi kelahiran bibit siklon tropis menjadikan Desember 2025 sebagai periode dengan risiko hidrometeorologi tertinggi dalam beberapa tahun terakhir," kata Iwan. Monsun Asia adalah angin musim yang bertiup dari Benua Asia menuju Australia membawa banyak uap air yang menyebabkan musim hujan di Indonesia.

Iwan menyebut, bencana alam telah melanda berbagai wilayah di Indonesia. Sehingga, Pemerintah harus segera menerjemahkan prediksi dan peringatan dini BMKG ke dalam langkah konkret yang cepat. Termasuk persiapan evakuasi warga, pengungsian dini, pengetatan aktivitas di zona merah, dan memperkuat logistik sebelum bencana tiba. "Juga dukungan informasi publik yang masif dan mudah diakses," ucapnya.

Iwan menekankan kesiapsiagaan membutuhkan keberanian mengambil keputusan, termasuk tindakan dini yang mungkin tidak populer. Dalam situasi seperti ini, kesiapsiagaan bukan lagi sekadar soal kemampuan teknis, tapi soal keberanian untuk memutuskan tindakan dini yang tidak populer. "Ini penting untuk menyelamatkan nyawa," imbuh legislator asal Daerah Pemilihan (Dapil) Sumatera Selatan (Sulsel).

Senada, Anggota Komisi V DPR Danang Wicaksana Sulistya meminta Kementerian Perhubungan (Kemenhub) dan sejumlah *stakeholder* lainnya mempersiapkan segala sesuatunya. Seperti angkutan publik, sarana dan prasarananya, baik rel kereta api, pelabuhan dan bandar udara.

"Peran aktif BMKG ditunggu, karena sekarang ini masuk dalam cuaca yang ekstrem, sehingga info cuaca terbaru agar lebih cepat," harap Danang dalam keterangannya, Jumat (5/12/2025).

Peran BMKG, tambah Danang, bisa turut serta meningkatkan tingkat kewaspadaan masyarakat dalam merencanakan perjalanan libur Nataru. Sehingga, bisa diprediksi bagaimana perjalanan dan bisa mitigasi ke depannya.

Selain itu, Danang meminta Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BNPP) atau Basarnas menyiapkan berbagai upaya mitigasi dengan menyiapkan posko darurat untuk kesiapsiagaan. Hal ini dilakukan apabila adanya sesuatu hal yang memerlukan bantuan cepat.

Sementara, Kepala BMKG, Teuku Faisal Fathani menyebut jenis bencana yang mendominasi selama libur Nataru 2026. Antara lain, hujan ekstrem, angin kencang, dan fenomena lain. Seperti petir yang merusak, puting beliung, hujan es, dan jarak pandang terbatas yang kerap mengganggu penerbangan maupun pelayaran.

"Jawa Barat memimpin frekuensi kejadian hujan ekstrem dan angin kencang, disusul Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ini harus menjadi perhatian kita bersama," ujar Faisal dalam keterangannya, Jumat (5/12/2025).

Faisal melanjutkan, untuk periode minggu ke-2 Desember hingga awal Januari, diperkirakan Monsoon Asia mulai aktif yang meningkatkan curah hujan di Indonesia. "Munculnya anomali atmosfer Madden Julian Oscillation, gelombang Kelvin, dan Rossby Equator yang memicu hujan ekstrem," ujar dia.

Selain itu, ia mengingatkan daerah yang perlu waspada pembentukan bibit siklon antara lain Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa-Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Maluku, Papua Selatan dan Tengah.

Meskipun Indonesia umumnya tidak berada pada jalur siklon, Faisal mengingatkan anomali cuaca dapat mengubah pola tersebut. Seperti Siklon Senyar yang menyebabkan kerusakan luas dan hujan ekstrem lebih dari 380 mm/hari di Aceh beberapa waktu lalu.

Kemudian, pada 28 Desember-10 Januari 2025, hampir seluruh wilayah Pulau Jawa, Bali, NTT, NTB, hingga sebagian Sulawesi Selatan dan Papua Selatan berpotensi mengalami hujan tinggi hingga sangat tinggi (300-500 mm per bulan).

Di sisi lain, potensi banjir rob juga perlu diwaspadai di pesisir Jakarta, Banten, dan Pantura Jawa Barat, terutama akibat fase perigee dan bulan purnama pada pertengahan Desember.

Untuk mendukung percepatan penanganan darurat dan distribusi logistik, Faisal bilang BMKG bersama BNPB menjalankan Operasi Modifikasi Cuaca (OMC) di tiga bandara yaitu, Sultan Iskandar Muda (Aceh), Kualanamu (Sumut), dan Bandara Minangkabau (Padang). Operasi dilakukan untuk menurunkan hujan di wilayah tidak terdampak, atau mencegah hujan di zona rawan bencana, menggunakan penyemaian NACL atau Calcium Oxide.

"OMC hanya bisa dilakukan bila gubernur menetapkan status siaga darurat. Tanpa itu, operasi tidak bisa dijalankan karena biaya dan risikonya sangat besar," pungkasnya. ■ TIF